

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara yang berupaya menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan berpotensi, sebaiknya tidak hanya menekankan pada pentingnya kecerdasan intelektual saja, karena kecerdasan intelektual tidak cukup dalam menentukan keberhasilan masa depan seseorang.

Kecerdasan intelektual selalu dipandang sebagai satu-satunya faktor yang paling berpengaruh dalam keberhasilan seseorang untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya, Shapiro (dalam Respati, 2007:30) mengungkapkan bahwa orang tua hanya berusaha keras dalam membuat anak-anaknya lebih cerdas atau paling tidak menghasilkan nilai lebih baik dalam uji-uji IQ. Orang tua beranggapan bahwa siswa yang memiliki IQ tinggi akan lebih berhasil dalam bidang akademik maupun kehidupannya, sehingga mereka berusaha menyediakan kemudahan dan fasilitas sebesar-besarnya agar siswa mereka menjadi cerdas.

Tentunya hal ini hanya membuat siswa cerdas dalam kemampuan intelektual saja, tetapi tidak dengan emosional mereka. Kecerdasan emosional mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seseorang, karena dalam kehidupan ini seseorang tidak lepas dari yang namanya emosi, sehingga kecerdasan emosional sangat perlu juga untuk dikembangkan agar emosi itu bisa terarah dengan baik. Goleman (dalam Yusuf dan Juntika, 2012:239) mempunyai pandangan lain yang mengatakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) hidup seseorang, bukan semata-mata

ditentukan oleh tingginya kecerdasan intelektual, tetapi oleh faktor kematapan emosional.

Menurut Goleman (2006) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan impuls emosional, kemampuan untuk membaca perasaan orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain. Berdasarkan pengamatan Goleman (dalam Yusuf dan Juntika, 2012:240), banyak orang yang gagal dalam hidupnya bukan karena kecerdasan intelektualnya rendah, namun karena mereka kurang memiliki kecerdasan emosional. Tidak sedikit orang yang sukses dalam hidupnya karena mereka memiliki kecerdasan emosional, meskipun intelektualnya hanya pada tingkat rata-rata.

Menurut hasil survey Goleman (dalam Yusuf dan Jutika, 2012:24), bahwa ada kecenderungan yang sama di seluruh dunia, yaitu generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosional dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka menampilkan sifat-sifat lebih kesepian dan pemurung, lebih beringasan dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup dan mudah cemas, lebih mengikuti kemauan naluriah tanpa pertimbangkan akal sehat dan agresif.

Kecerdasan emosional menjadi sangat penting untuk diperhatikan, dipahami, dan dimiliki terutama pada siswa sekolah menengah atas yang sudah mulai beranjak remaja, karena pada masa itu adalah masa peralihan dari kanak-kanak dengan masa dewasa yang dimana pada masa ini terjadi perubahan besar pada diri siswa, yaitu perubahan fisik dan psikis, terjadinya perubahan tersebut sering menimbulkan kebingungan-kebingungan atau kegoncangan jiwa remaja.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kepribadian yang disukai, lebih mudah bergaul, lebih percaya diri, lebih mampu menguasai gejolak emosinya, dapat mengelola stres, mampu mengambil keputusan yang tepat, memiliki kesehatan mental yang baik dan lebih sehat jasmaninya berkat kemampuannya mengontrol emosi.

Namun berdasarkan observasi dilapangan di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bonebolango, masih ditemukan masalah terkait dengan kecerdasan emosional siswa. Masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan emosinya secara sehat dan cerdas, mereka menunjukkan ciri-ciri seperti : mudah marah terhadap hal-hal sepele, sering terlibat dalam perkelahian, cenderung stres, menarik diri dari pergaulan, memiliki konsep diri yang negatif, mudah putus asa, kurang peka terhadap perasaan orang lain, dan sulit menerima pendapat dari orang lain. Pada saat ini semakin banyak siswa yang menunjukkan ciri-ciri seperti itu, sehingga hal ini menandakan adanya kemerosotan emosi/penurunan kecerdasan emosional pada diri siswa. Rendahnya kecerdasan emosional siswa pada saat ini dikarenakan dari pihak siswa sendiri yang belum memahami arti dari kecerdasan emosional itu sendiri dan dampak yang akan mereka terima jika memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan rendah. Siswa yang memahami arti kecerdasan emosional serta dampaknya akan senantiasa mampu juga menggunakan emosinya secara sehat dan cerdas. Tentunya masalah ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena mengingat mereka adalah generasi bangsa.

Namun yang perlu diperhatikan adalah bahwa untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa bukan suatu perkara yang mudah. Karena di

masa ini, siswa sekolah menengah atas sudah mulai beranjak remaja mengalami banyak perubahan yang dapat menimbulkan pergolakan emosi, hal ini dikarenakan siswa harus belajar beradaptasi dan menerima semua perubahan yang terjadi pada dirinya. Untuk membantu perlu mengintensifkan pelayanan bimbingan dan konseling.

Dalam hal ini pemberian layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang penting untuk membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Karena tujuan secara umum dari bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam hidupnya yang memiliki wawasan, pandangan, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat salah satu jenis layanan yaitu layanan konseling kelompok. Layanan inilah yang akan digunakan peneliti untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Menurut Rochman (dalam Astuti, 2015:8) layanan konseling kelompok dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada konseli dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Tujuan konseling kelompok adalah memberikan bantuan kepada konseli agar mereka mampu memahami dan menerima dirinya serta mengambil keputusan sendiri atas masalah-masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

Menurut Prayitno & Amti, E (2008:311) layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam

suasana kelompok. Di sana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok. Di sana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan yaitu hangat, terbuka dan penuh keakraban. Di mana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut dan kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan-tahapan antara lain:

tahap pembentukan kelompok, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Dalam konseling kelompok siswa dapat memahami tentang kecerdasan emosional. Siswa juga dapat mengetahui betapa pentingnya kecerdasan emosional di usia mereka saat ini, karena kecerdasan emosional bagi siswa sangat perlu dipupuk dari sekarang, agar nantinya setelah siswa memiliki pemahaman tentang pentingnya kecerdasan emosional mereka bisa meningkatkan emosi secara sehat dan cerdas. Konseling kelompok juga dapat membuat siswa menyadari bahwa perilaku yang sehari-hari mereka anggap wajar ternyata mengandung nilai-nilai emosional. Dengan adanya konseling kelompok diharapkan siswa dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya, sehingga dapat membantu dia dalam keberhasilan masa depannya karena kecerdasan emosional merupakan salah satu komponen penting untuk bisa hidup di tengah-tengah masyarakat.

Seberapa jauh layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional masih dilakukan penelitian yang cermat khususnya kepada siswa SMA Negeri I Kabila Kabupateen Bonebolango. Itulah sebabnya, peneliti

merumuskan judul penelitian sebagai berikut “ **Keefektifan Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMA Negeri I Kabila Kabupaten Bonebolango** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Mudah marah terhadap hal-hal sepele
2. Sering terlibat dalam perkelahian
3. Cenderung stress
4. Menarik diri dari pergaulan
5. Memiliki konsep diri yang negatif
6. Mudah putus asa
7. Kurang peka terhadap perasaan orang lain
8. Sulit menerima pendapat dari orang lain

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri I Kabila Kabupaten Bonebolango ?
2. Apakah layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri I Kabila Kabupaten Bonebolango ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri I Kabila Kabupaten Bonebolango.
2. Untuk mengetahui keefektifan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri I Kabila Kabupaten Bonebolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan keefektifan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih kepada guru pembimbing (konselor) mengenai cara dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa, menambah wawasan siswa dalam melaksanakan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, dan memperkaya pengetahuan mengenai keefektifan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.